

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perjalanan merupakan pergerakan seseorang dari satu tempat menuju tempat lain. Perjalanan terbentuk karena adanya aktifitas yang dilakukan bukan di tempat tinggalnya. Karakteristik perjalanan penduduk bergantung dari tujuan perjalanan tersebut (Morlok, 1998). Barber (2007) menjelaskan bahwa yang dijadikan dasar pola perjalanan adalah perjalanan individu yang dijadikan konsep sebagai perjalanan, dimulai dari tempat asal rumah dan berakhir pada suatu tempat tujuan dimana terjadi aktifitas tertentu.

Dalam kasus pergerakan berbasis rumah, tujuan pergerakan yang sering digunakan meliputi pergerakan ke tempat kerja, pergerakan ke sekolah atau universitas, pergerakan ke tempat belanja, dan pergerakan untuk kepentingan sosial dan rekreasi (Timboeleng, 2011). Morlok (1998) mengungkapkan bahwa pada sebagian negara maju, sejumlah besar penduduk yang bekerja bepergian setiap hari dengan kendaraan mekanis ke dan dari tempat bekerja, di samping perjalanan untuk berbelanja dan kegiatan sosial lainnya. Perjalanan kerja dan ke sekolah merupakan perjalanan utama yang rutin dilakukan orang setiap hari (Setyono, 2004).

Menurut Morlok (2005), permintaan atas jasa transportasi merupakan cerminan kebutuhan akan transportasi dari pemakai sistem pemakai tersebut, baik untuk angkutan manusia maupun angkutan barang. Transportasi di Pittsburg (1985) menemukan bahwa perjalanan ke sekolah dengan angkutan umum berbanding terbalik dengan kerapatan pemukiman, sementara perjalanan yang lain dengan angkutan umum justru berbanding lurus dengan kerapatan pemukiman. Perbandingan yang terbalik itu ditandai oleh besarnya jumlah pejalan kaki ke sekolah (Bruton, 1975). Salah satu tempat dimana terdapat banyak aktifitas berjalan kaki adalah di kampus.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia modern. Dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan khususnya pendidikan formal, terjadilah

pergerakan untuk mencapai sekolah ataupun kampus yang ada (Djakfar, 2010). Pergerakan merupakan pergerakan seseorang atau kendaraan dalam suatu daerah dengan satu atau beberapa moda, dan dengan asal serta satu tujuan (Alber, 1972). Aktivitas pergerakan tersebut terjadi di Universitas Kristen Maranatha.

Warpani (1981) mengungkapkan bahwa hampir setiap orang menghendaki dapat bergerak dengan nyaman, aman, cepat, dan mudah. Transportasi merupakan sektor yang penting dalam kehidupan manusia karena sektor ini menunjang pergerakan manusia, baik menuju ke tempatkerja ataupun tujuan lainnya. Transportasi bukan merupakan suatu tujuan, melainkan sarana untuk mencapai tujuan (Nasution, 1996).

Alvinsyah dan Soehodho (1997) menyatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi karakteristik perjalanan yaitu panjang perjalanan dan tujuan perjalanan. McGuckin dan Srinivasan (2004) pun mengatakan bahwa di Negara Amerika, karakteristik perjalanan bergantung pada letak demografi, tujuan perjalanan sehari-hari, misalnya perjalanan ke tempat kerja atau perjalanan untuk berlibur. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik perjalanan adalah asal-tujuan perjalanan, rata-rata perjalanan, rata-rata jarak dan waktu (Rumanto, 1996). Ortuzar (1994) menceritakan perjalanan berdasarkan tujuan meliputi tujuan bekerja, sekolah, belanja, sosial, dan rekreasi, perjalanan yang tidak rutin, bersifat *home-based*. Dua perjalanan pertama merupakan perjalanan yang mutlak, sedangkan tiga berikutnya merupakan opsional. Dalam perjalanan menuju kampus, seringkali dipilih rute terpendek agar dapat sampai ke tujuan lebih cepat. Ortuzar dan Willumsen (1990) mengungkapkan sejumlah faktor yang dianggap mempengaruhi pemilihan rute diantaranya waktu perjalanan, jarak perjalanan, harga, kemacetan, tipe maneuver yang dibutuhkan, tipe jalan (jalan tol, antarakota, jalan sekunder), pemandangan sekitar rute, pekerjaan perbaikan/pembangunan jalan, keandalan waktu tempuh dan kebiasaan. Menurut Blunden dan Black (1998), aksesibilitas merupakan sebagai kemudahan melakukan pergerakan di antara dua tempat dan akan meningkat dari sisi waktu atau uang ketika biaya pergerakan menurun. Semakin dekat jarak tempuh, pada umumnya orang akan lebih cenderung memilih moda yang praktis, bahkan memilih berjalan saja (Overgaard, 1996).

Penelitian tentang karakteristik perjalanan telah beberapa kali dilakukan baik diluar negeri maupun di Indonesia. Bambang (1996) mengidentifikasi tentang peranan moda angkutan dan karakteristik perjalanan masyarakat LNG-Bontang. Sutomo (2006) mengidentifikasi pola perilaku pergerakan orang ke Kawasan Megawon. Hyodo et al. (2005) menganalisa tentang hubungan karakteristik perjalanan dengan karakteristik sosio-ekonomi yang dilakukan di Asia Timur. Endang (2006) menganalisa karakteristik pola perjalanan transportasi penduduk daerah pinggran Kota Semarang.

Studi tentang karakteristik perjalanan diperlukan untuk menganalisis karakteristik perjalanan mahasiswa dari tempat tinggal menuju kampus demikian sebaliknya. Studi tentang karakteristik perjalanan mahasiswa dari tempat tinggal menuju kampus belum pernah dilakukan di Universitas Kristen Maranatha. Studi ini diharapkan berguna untuk merancang kebijakan di masa mendatang.

1.2 Inti Permasalahan

Saat ini penelitian tentang karakteristik perjalanan masih kurang di Indonesia. Akibat minimnya informasi tentang karakteristik perjalanan, maka diperlukan penelitian ini untuk menambah literatur tentang karakteristik perjalanan individu terutama karakteristik perjalanan mahasiswa.

Tujuan perjalanan, waktu perjalanan, panjang perjalanan dan biaya perjalanan merupakan faktor yang diduga mempengaruhi secara signifikan terhadap karakteristik perjalanan mahasiswa dengan tujuan kampus Universitas Kristen Maranatha. Analisis yang diperlukan adalah upaya membandingkan karakteristik perjalanan mahasiswa dengan usia, jenis kelamin serta jenis moda yang digunakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik perjalanan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha dengan variabel jarak, waktu, dan biaya perjalanan.

2. Menganalisis perbandingan antara karakteristik perjalanan dengan usia, jenis kelamin, fakultas serta jenis moda yang digunakan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yang diperoleh berupa kuesioner yang akan dilakukan pada bulan November 2012 di Universitas Kristen Maranatha.
2. Data sekunder yang diperoleh berasal dari data statistik Universitas Kristen Maranatha 2012.
3. Tujuan perjalanan dari tempat tinggal menuju kampus Universitas Kristen Maranatha.
4. Perhentian baik menuju dan dari kampus Universitas Kristen Maranatha tidak diperhitungkan.
5. Metode penelitian menggunakan statistika parametrik dimana jenis analisisnya adalah statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika inferensial menggunakan uji t dan uji F (ANOVA *One Way*).
6. Diasumsikan syarat-syarat dalam ANOVA sudah terpenuhi.